

Inventarisasi Tumbuhan Obat di Desa Alue Tampak, Kecamatan Kaway XVI, Kabupaten Aceh Barat

Nasrianti Syam*

Universitas Teuku Umar, Indonesia

Email: nasriantisyam@utu.ac.id *

Abstract, *Indonesia is one of the countries with the highest biodiversity in the world. Medicinal plants are plants that have properties or contain certain compounds to cure a disease. This study was conducted in Alue Tampak Village, Kaway XVI District, West Aceh Regency. This study aims to determine the plants used by the village community, the parts of the plants used and the diseases treated. The method used is the purposive sampling method which consists of 20 respondents. The results of the interview found 28 plants used by the people of Alue Tampak Village. The most widely used part of the plant is the leaves as much as 68%, the least is the rhizome and flower parts, namely 7%. Plants used as medicine for fever and headaches are 25%.*

Keywords: *Alternative Medicine, Alue Tampak Village, Inventory, Medicinal Plants*

Abstrak, Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati tertinggi di dunia. Tumbuhan berkhasiat obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat atau kandungan senyawa tertentu untuk penyembuhan suatu penyakit. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Alue Tampak, Kecamatan Kaway XVI, Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat desa, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan dan sakit yang diobati. Metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dimana terdiri dari 20 responden. Hasil dari wawancara tersebut terdapat 28 tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Alue Tampak. Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun sebanyak 68%, yang paling sedikit adalah bagian rimpang dan bunga yaitu 7%. Tumbuhan yang digunakan sebagai obat demam dan sakit kepala sebanyak 25%.

Keywords: Desa Alue Tampak, Inventarisasi, Obat Alternatif, Tumbuhan Khasiat Obat

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan hayati tertinggi, termasuk di dalamnya keanekaragaman tumbuhan obat. Tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki komponen aktif dan diyakini oleh masyarakat dapat menyembuhkan penyakit. Tumbuhan obat telah dimanfaatkan oleh Masyarakat secara turun-temurun untuk mengobati berbagai jenis penyakit, baik secara tunggal maupun sebagai ramuan tradisional. Eksistensi dan penggunaan tumbuhan obat ini menjadi bagian integral dari kearifan lokal yang berkembang dalam budaya masyarakat setempat (Lubis et al., 2015; Putri et al., 2021; Lestari et al., 2021).

Desa Alue Tampak merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kaway XVI, Kabupaten Aceh Barat. Desa Alue Tampak memiliki luas sekitar 1.385 km², dengan jumlah penduduk 1308 jiwa (BPS, 2021). Aceh Barat sebagai bagian dari wilayah Indonesia memiliki potensi besar dalam hal keanekaragaman tumbuhan obat, khususnya di daerah pedesaan yang masih menjaga tradisi pengobatan herbal. Salah satu desa yang diyakini masih memanfaatkan tumbuhan obat secara tradisional adalah Desa Alue Tampak, Kecamatan Kaway XVI,

Kabupaten Aceh Barat. Namun, hingga saat ini belum banyak dilakukan dokumentasi atau inventarisasi secara sistematis terhadap jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di wilayah tersebut.

Inventarisasi tumbuhan obat sangat penting untuk mendukung pelestarian sumber daya hayati dan kearifan lokal, serta dapat menjadi dasar dalam pengembangan produk berbasis herbal yang berkelanjutan. Selain itu, data inventarisasi dapat berkontribusi pada pelestarian pengetahuan etnobotani yang kian terancam hilang seiring perubahan zaman dan gaya hidup masyarakat (Rahmawati & Sari, 2020).

Melalui penelitian ini, nantinya diharapkan adanya data tentang jenis tumbuhan obat yang tumbuh di Desa Alue Tampak serta informasi pemanfaatannya oleh masyarakat setempat. Hasil inventarisasi ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan maupun pengembangan program konservasi dan pemanfaatan tumbuhan obat secara berkelanjutan.

Sejauh ini penelitian tentang etnomedisin di Aceh masih sangat rendah, hasil penelitian Fuadi (2017) di Desa Krueng Kluet, Aceh Selatan, mencatat penggunaan tumbuhan obat oleh ibu pasca melahirkan yang diracik oleh dukun bayi. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran dukun bayi dalam meramu tumbuhan menjadi obat tradisional yang dikonsumsi oleh ibu pasca melahirkan. Nufus (2021) melakukan penelitian di Desa Banai, Kecamatan Karang Baru, Aceh Tamiang dan mendapatkan 60 jenis tumbuhan dari 37 famili yang dimanfaatkan oleh masyarakat Melayu sebagai obat tradisional. Di Kecamatan Panga, Aceh Jaya, Miltiza (2021) melaporkan 61 jenis tumbuhan dari 29 famili yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat. Bagian tumbuhan yang paling sering digunakan adalah daun (70%), dan metode pengolahan yang dominan adalah perebusan (58%).

2. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan selama 1 bulan. Inventarisasi tumbuhan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat di Desa Alue Tampak, Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tumbuh-tumbuhan yang digunakan masyarakat Desa Pasie Jambu sebagai obat tradisional. Alat yang digunakan adalah kuisisioner, kamera, perekam suara dan laptop serta alat tulis.

Prosedur Penelitian

Analisis Data

Hasil pengumpulan data ditampilkan dalam grafik yang berisi data jenis tumbuhan yang paling banyak digunakan, bagian, kegunaan, dan pemanfaatannya. Dilakukan analisis kualitatif dilakukan untuk mengumpulkan data tentang jenis tumbuhan, nama daerah, bagian, dan cara pemanfaatannya. Peneliti dapat menemukan atau menjelajahi obyek dan situasi yang akan diteliti dengan bantuan responden atau informan, yang merupakan warga desa yang dianggap memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat. Jumlah responden yang diwawancarai sebanyak 20 orang yang dipilih secara *purposive* dengan metode *snowball* (Elfrida *et al.*, 2021). Beberapa kriteria untuk responden adalah sebagai berikut: 1) Masyarakat Desa Alue Tampak, memiliki pengetahuan luas tentang pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat, dan diakui oleh masyarakat setempat dan juga terlibat dalam pengobatan tradisional. 2) Masyarakat yang telah lama menetap di desa tersebut dan mengerti banyak tentang pengobatan alternatif tumbuhan berkhasiat obat. 3) Masyarakat yang memiliki pengaruh besar dalam kebudayaan daerah setempat. 4) Masyarakat yang pernah atau sedang dalam pengobatan tumbuhan berkhasiat obat.

Wawancara dilaksanakan secara singkat, berusaha memahami perilaku responden atau penjelasannya dari sudut pandang si responden itu sendiri. Hal ini menjelaskan kepada peneliti tentang suatu fenomena yang terjadi atau pernah terjadi dalam masyarakat Desa Alue Tampak. Kemudian peneliti mencatat dan menganalisa tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat desa dalam pengobatan alternatif. Data yang diambil dan dicatat meliputi: nama jenis tumbuhan yang dimanfaatkan, bagian/organ tumbuhan yang dimanfaatkan, khasiatnya dan cara pemanfaatannya, kemudian diidentifikasi dengan buku identifikasi (Backer & Van 1965–1968; Heyne, 1987; Whitmore, 1972; Sunarto, *et al.*, 2002; Moeso *et al.* 2002; Prapti, *et al.* 2011; Tim Peneliti LIPI 2014;).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Alue Tampak Kecamatan Kaway XVI ditemukan 28 tumbuhan berkhasiat obat yang digunakan masyarakat desa Pasie Jambu seperti tertera pada Tabel 1. Masyarakat Desa Alue Tampak percaya bahwa tumbuh-tumbuhan tersebut dapat mengobati berbagai penyakit yang berbeda-beda. Pada saat ini sebagian tumbuhan tersebut masih dapat ditemukan di sekitar perkebunan, perkarangan rumah dan bekas ladang, namun dari hasil wawancara masyarakat juga mengkhawatirkan jika suatu saat tumbuhan tersebut langka bahkan punah. Hal ini disebabkan karena sebagian dari hutan yang

pada saat ini diahli fungsikan sebagai perkebunan sawit yang mengakibatkan tumbuhan tersebut sulit ditemukan. Hutan sekitar desa yang menyimpan banyak sumberdaya alam dan masyarakat Desa Alue Tampak masih banyak yang bergantung pada sumberdaya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, apabila hutan menjadi rusak ataupun hilang, maka semuanya juga hilang seperti pengetahuan tentang tumbuhan berkhasiat obat.

Tabel 1. Nama Lokal, Nama Ilmiah dan bagian Tumbuhan yang Digunakan sebagai Obat di Desa Alue Tampak

No	Nama Tumbuhan	Nama Latin	Bagian yang digunakan
1.	Serune	<i>Tegetes erecta</i> L.	Daun
2.	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantiifolia</i> (Christm.) Swingle	Buah
3.	Jahe Merah	<i>Zingiber officinale</i> Rosc.Var.Rubrum	Rimpang
4.	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Daun
5.	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Daun
6.	Rambutan	<i>Nephelium</i> sp.	Daun
7.	Lawang	<i>Illicium verum</i> Hook.f.	Bunga
8.	Kapas	<i>Gossypium hirsutum</i> L.	Daun
9.	Sijuk-sujuk	<i>Kalanchoe waldheimii</i> Raym.-Hamet & H. Perrier	daun
10.	Guereuphuen g	<i>Vitex trifolia</i> L	Daun
11.	Ciret Babi	<i>Adenostemma viscosum</i> J.R.Forst. &G.Forst.	Daun
12.	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val	Rimpang
13.	Legundi	<i>Vitex trifolia</i> L	Daun
14.	Boh leping	<i>Cocos nucifera</i> L.	Putik kelapa
15.	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp.	Daun dan buah
16.	ketumbet	<i>Coriandrum sativum</i> L	Daun
17.	Pisang	<i>Musa</i> sp.	Buah

			muda
18.	Jarak	<i>Jatropha curcas</i> L.	Daun
19.	Pinang	<i>Areca catechu</i> L.	Buah
			muda
20.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Buah
21.	Ruku-ruku	<i>Ocimum tenuiflorum</i> L.	Daun
22.	Abeung	<i>Cratoxylon arborescens</i> (Vahl.) Blume	Daun
23.	Seribe langet	<i>Helminthostachys Zeylanica</i>	Daun
24.	Ati-ati	<i>Coleus scutellarioides</i> (L) Benth	Daun
25.	Bangkuri	<i>Shorea laevis</i>	Daun
26.	Kedondong pageu	<i>Lannea nigritana</i> (Scott-Elliot) Keay	Daun
27.	Siron	<i>Hibiscus tiliaceus</i> L.	Daun
28.	Cepokak	<i>Solanum torvum</i> Sw.	Buah

Dari penelitian yang telah dilakukan pada masyarakat desa Alue Tampak bahwa tumbuhan yang dijadikan obat tersebut masih mudah ditemukan disekitar pemukiman dan disekitar ladang atau kebun, kecuali beberapa tumbuhan yang pada saat ini sangat sulit ditemukan karena keberadaannya hanya dapat ditemukan di pedalaman hutan. Dari wawancara yang dilakukan diketahui bahwanmata pencaharian di desa tersebut adalah betani, sehingga masyarakat dengan mudah mendapatkan tumbuhan berkhasiat obat. Beberapa dari masyarakat membudidayakan tumbuhan tersebut agar memudahkan memperoleh jika tumbuhan diperlukan.

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Alue Tampak yaitu daun 68%, buah 18%, rimpang 7%, dan bunga 7%. Abdurrahman (2021) telah melakukan penelitian di Desa Parado Rato, Kecamatan Parado, Bima, NTB dan menjelaskam bahwa masyarakat setempat juga menggunakan berbagai bagian tumbuhan sebagai obat, yaitu akar, batang, daun, buah, gabungan batang dan daun, serta gabungan daun dan buah. Sedangkan Syamsuri et al. (2022) mencatat bahwa bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat meliputi daun (53%), dan selebihnya bunga, rimpang, kentos, kulit, buah, dan seluruh bagian tanaman.

Tabel 2. Nama Lokal Tumbuhan dan Nama Ilmiah beserta Penyakit yang dapat Disembuhkan

No	Nama	Nama Latin	Kegunaa
----	------	------------	---------

.	Tumbuhan		n
1.	Serune	<i>Tegetes erecta</i> L.	Obat sakit perut
2.	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantiifolia</i> (Christm.) Swingle	Obat batuk
3.	Jahe Merah	<i>Zingiber officinale</i> Rosc.Var.Rubrum	Obat masuk angin
4.	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Obat demam, darah tinggi
5.	Sirih	<i>Piper betle</i> L.	Obat batuk
6.	Rambutan	<i>Nephelium</i> sp.	Obat penurun panas
7.	Lawang	<i>Illicium verum</i> Hook.f.	Obat Sakit kepala 4
8.	Kapas	<i>Gossypium hirsutum</i> L.	Obat penurun panas
9.	Sijuk-sujuk	<i>Kalanchoe waldheimii</i> Raym.-Hamet & H. Perrier	Obat demam
10.	Guereuphuen g	<i>Vitex trifolia</i> L	Obat sakit kepala
11.	Ciret Babi	<i>Adenostemma viscosum</i> J.R.Forst. &G.Fors t.	Obat demam
12.	Kunyit	<i>Curcuma domestica</i> Val	Obat asam lambung
13.	Legundi	<i>Vitex trifolia</i> L	Obat demam
14.	Boh leping	<i>Cocos nucifera</i> L.	Obat sakit

15.	Salam	<i>Syzygium polyanthum</i> (Wight) Walp.	kepala Obat sakit perut, mencret
16.	ketumbet	<i>Coriandrum sativum</i> L	Obat sakit kepala
17.	Pisang	<i>Musa</i> sp.	Sakit kepala
18.	Jarak	<i>Jatropha curcas</i> L.	Obat sakit kepala
19.	Pinang	<i>Areca catechu</i> L.	Obat lambung
20.	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L	Obat masuk angin
21.	Ruku-ruku	<i>Ocimum tenuiflorum</i> L.	Obat batuk
22.	Abeung	<i>Cratoxylon arborescens</i> (Vahl.) Blume	Obat batuk
23.	Seribe langet	<i>Helminthostachys Zeylanica</i>	Obat asam urat
24.	Ati-ati	<i>Coleus scutellarioides</i> (L) Benth	Obat sakit hati
25.	Bangkuri	<i>Shorea laevis</i>	Obat sakit kepala
26.	Kedondong pageu	<i>Lannea nigritana</i> (Scott-Elliot) Keay	Obat demam 7
27.	Siron	<i>Hibiscus tiliaceus</i> L.	Obat batuk 5
28.	Cepokak	<i>Solanum torvum</i> Sw.	Obat sakit mata

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa masyarakat desa Alue Tampak memiliki beragam manfaat pengobatan. Tumbuhan yang digunakan sebagai obat deman 25%, sakit kepala 25%,

batuk (5) 18%, lambung 8%, sakit perut 8%, darah tinggi 4% asam urat 4%, hati 4% dan mata 4%. Salah satunya adalah tanaman sirsak, yang tidak hanya dapat meredakan demam, tetapi juga digunakan sebagai obat penurun darah tinggi. Penelitian ini sejalan dengan Nwokocha, et al. (2012) dan Ghosh, et al. (2013) yang menyatakan bahwa daun sirsak dapat merelaksasikan otot polos pembuluh darah, yang menyebabkan pelebaran pembuluh darah (vasodilatasi) sehingga tekanan darah menurun. Daun sirsak juga telah diteliti memiliki Efek sebagian besar dikaitkan dengan kandungan senyawa acetogenins, alkaloid, dan flavonoid yang dapat menyebabkan vasodilatasi dan mengurangi tekanan darah. Daun salam juga memiliki khasiat sebagai obat sakit perut dan mencret. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Surbakti, et al., (2017) yang menyatakan bahwa daun salam sebagai anti diare dan antibakteri, meredakan perut kembung dan nyeri, dan Anti-inflamasi pada Saluran Pencernaan. Kandungan tanin dalam daun salam bersifat astringen, yang dapat membantu mengurangi sekresi cairan di usus, sehingga efektif dalam mengatasi diare. Sementara itu, minyak atsiri dan flavonoidnya dapat menghambat pertumbuhan bakteri penyebab infeksi saluran cerna seperti *Escherichia coli* dan *Salmonella*. Dengan demikian, tumbuhan obat yang ditemukan di Desa Alue Tampak memiliki potensi untuk mengobati berbagai macam penyakit.

4. KESIMPULAN

Ditemukan 28 tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Alue Tampak, Kec. Kaway XVI, Kab. Aceh Barat sebagai obat tradisional. Bagian tumbuhan yang tinggi dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Alue Tampak yaitu daun sebesar 68%, buah 18%, rimpang 7%, dan bunga 7%. Semua tumbuhan memiliki khasiat yang berbeda-beda begitu juga dengan organ-organ tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Kebanyakan tumbuhan yang digunakan sebagai obat demam 25%, sakit kepala 25%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2021). Studi etnomedisin di Desa Parado Rato Kecamatan Parado Kabupaten Bima [Skripsi Sarjana, Universitas Mataram]. Repositori Universitas Mataram.
- Backer, C. A., & van den Brink, R. C. (1965–1968). Flora of Java (Vols. 1–3). N.V.P. Noordhoff.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Kecamatan Kaway XVI dalam angka. BPS Kabupaten Aceh.
- de Vogel, E. F. (1987). Seedlings of dicotyledons: Structure, development, types. Pudoc.
- Elfrida, Tarigan, N. S., & Suwardi, A. B. (2021). Ethnobotanical study of medicinal plants used

- by community in Jambur Labu Village, East Aceh, Indonesia. *Biodiversitas*, 22(7), 2893–2900.
- Fuadi, T. M. (2017). Etnobotani dan identifikasi tumbuhan obat bagi ibu pasca melahirkan di Desa Krueng Kluet Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Ghosh, R., Sharatchandra, K. H., Rita, S., & Thokchom, I. S. (2013). Diuretic activity of leaves of *Annona muricata* Linn. *International Journal of Pharmaceutical and Biological Archives*, 4(2), 412–415.
- Heyne, K. (1987). *Tumbuhan berguna Indonesia* (Vols. 1–4). Badan Litbang Kehutanan, Departemen Kehutanan RI.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (2011). *100 jenis tanaman obat Indonesia*. LIPI Press.
- Lubis, A. M., Siti, L., & Yunus, A. (2015). Inventarisasi tumbuhan obat di hutan lindung Kec. Ulu Pungkut, Kab. Mandailing Natal. *Natural B*, 3.
- Miltiza, M. (2021). *Etnomedisin: Studi pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Kecamatan Panga, Kabupaten Aceh Jaya* [Skripsi Sarjana, UIN Ar-Raniry Banda Aceh].
- Moeso Sarnoto, et al. (2002). *Atlas tumbuhan obat Indonesia* (Vols. 1–6). Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Nufus, A. (2021). Studi etnomedisin masyarakat Melayu di Desa Banai, Kecamatan Karang Baru, Kabupaten Aceh Tamiang. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 3(4), 435–443.
- Nwokocha, C. R., Owu, D. U., Ufearo, C. S., & Iwuala, M. O. E. (2012). Aqueous extract of *Annona muricata* (soursop) leaves induces hypotensive effects in normotensive Sprague-Dawley rats. *International Journal of Molecular Sciences*, 13(1), 1681–1691. <https://doi.org/10.3390/ijms13011681>
- Putri, A. N., Susanti, R., & Handayani, D. (2021). Keanekaragaman dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat di Desa Suka Damai, Sumatera Selatan. *Jurnal Biologi Tropis*, 21(1), 45–53.
- Rahmawati, D., & Sari, L. P. (2020). Etnobotani tumbuhan obat tradisional pada masyarakat Gayo di Aceh Tengah. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, 9(1), 1–10.
- Soerjani, M., et al. (1987). *Weeds of rice in Indonesia*. Balai Pustaka.
- Sunarto, et al. (2002). *Atlas tumbuhan obat Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Surbakti, E. M., Simanjuntak, P., & Siahaan, D. (2017). Efektivitas infusa daun salam (*Syzygium polyanthum*) terhadap penghambatan pertumbuhan bakteri *Escherichia coli* penyebab diare. *Jurnal Majority*, 6(3), 1–6.
- Syamsuri, S., Hafsah, H., & Alang, H. (2022). Nilai ekonomi tumbuhan (kajian etnomedisin) oleh masyarakat adat Mandar di Kecamatan Luyo, Kabupaten Polewali Mandar.

van Steenis, C. G. G. J. (1972). *The mountain flora of Java*. Martinus Nijhoff.

Whitmore, T. C. (1972). *Tree flora of Malaya (Vols. 1–4)*. Longman Malaysia.